

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Ada beberapa bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari pemerintah kota Kediri kepada warga yang layak mendapatkan bantuan, khususnya pada masa pandemi ini, salah satunya adalah Dana SAHABAT, dana SAHABAT (Santunan Bencana Tunai) kota Kediri merupakan program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Kediri yang telah bekerja sama dengan Dinas Sosial kota Kediri guna memastikan semua warga yang terdampak Covid-19 mendapat bantuan, pada tahun 2020 bantuan yang disalurkan kepada masyarakat berupa beras 10 kilogram yang didistribusikan oleh para penyedia jasa becak yang telah di koordinir langsung dari masing masing kelurahan di kota Kediri dan diantarkan ke rumah warga serta uang tunai dengan jumlah 200 ribu rupiah yang dikirimkan ke rekening Bank Jatim pada masing masing penerima.<sup>1</sup>

Pada tahun 2021 sampai saat ini dana sahabat telah diubah pendistribusiannya, masing masing warga yang berhak menerima dana sahabat mengambil uang tunai sejumlah 200 ribu rupiah secara langsung di Kelurahan masing masing dengan persyaratan harus diambil langsung oleh yang bersangkutan dan membawa persyaratan berupa dua lembar foto copy KK, dua

---

<sup>1</sup> Webside resmi pemerintah kota Kediri diakses pada 23/07/2021  
<https://kedirikota.go.id/p/dalamberita/7243/dinsos:kediri:-pencairan-dana-kartu-sahabat-tahap-v-hingga-4-desember>

lembar FC KTP dan membawa kartu sahabat kota Kediri<sup>2</sup> dengan kurun waktu yang telah ditentukan oleh dinas sosial. Pada setiap tahap penerima dana sahabat berbeda beda jumlahnya, hal ini disebabkan oleh pembaruan penerima dana sahabat yang dilakukan secara berkala.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial Kota Kediri terdapat 22.774 keluarga penerima manfaat (KPM) dana SAHABAT yang dibagi menjadi tiga kecamatan, yaitu kecamatan Kota dengan 7.174 KPM, kecamatan Mojojoto 8.780 KPM dan kecamatan Pesantren 6.820 KPM.<sup>3</sup> Pada kecamatan Mojojoto terbagi menjadi 15 kelurahan, satu diantaranya yaitu kelurahan Pojok, peneliti memilih lokasi penelitian di kelurahan pojok karena peneliti lebih mengetahui wilayah kelurahan ini daripada kelurahan lain, dan hal ini yang akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan baik.

Pada kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri terbagi menjadi 8 RW dengan total penerima dana sahabat adalah 1.102 keluarga. Dan 76 diantaranya berasal dari warga RW 8.<sup>4</sup> Warga yang menerima dana sahabat adalah mereka yang tidak mendapatkan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) dan BST (Bantuan Sosial Tunai) dari pemerintah, dan juga mereka yang terdampak pandemi Covid seperti warga yang terkena PHK dari perusahaan sehingga tidak memiliki penghasilan,.

---

<sup>2</sup> Berdasarkan wawancara langsung bersama Mrs.M (24/07/2021)

<sup>3</sup> Webside resmi dari PEMKOT KEDIRI yang diakses pada 17/07/2023 [Website Resmi Pemerintah Kota Kediri \(kedirikota.go.id\)](http://kedirikota.go.id)

<sup>4</sup> Berdasarkan data lapangan yang diperoleh dari ketua RW 8

Dengan adanya dana sahabat yang diluncurkan oleh pemerintah Kota Kediri beserta Dinas Sosial, warga penerima mengaku merasa terbantu dan bersyukur dengan adanya kepedulian pemerintah mengenai dampak covid yang melemahkan perekonomian.

Berikut adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada warga RW 8:

*“Alhamdulillah sepiro piro kudu tetep di syukuri, kenek gae tumbas beras, yo kenek gae ngubengne bakulan*

*(Alhamdulillah seberapa pun bantuan yang diberikan harus tetap disyukuri, sudah bisa buat membeli beras, dan memutar modal dagangan)”* – wawancara personal pada tanggal 26/07/2021. *“ancene pagebluk iku mesti okeh cobaan e, kudu pinter pinter bersyukur karo ngunggah ngedukne ati ben panggah kuat nglakoni, Alhamdulillah oleh bantuan ko kota, kudu disyukuri.*

*(memang musibah itu pasti banyak cobaannya, harus pandai pandai bersyukur dan menjaga hati agar tetap kuat menjalani kehidupan, Alhamdulillah dapat bantuan dari Pemerintah Kota harus disyukuri)”* – wawancara personal pada tanggal 26/07/2021

*“Alhamdulillah mbak rejeki ko kota kenek gae nambahi jajan e bocah bocah, sekolah onlen, kerjo kesendat, tapi jatah jajan e gak sudo, Alhamdulillah”*

*(Alhamdulillah mbak, rejeki dari kota bisa buat tambahan uang jajan anak anak, sekolah online, kerjaan tersendat, tapi uang jajan buat anak tidak berkurang, Alhamdulillah)”* – wawancara personal pada tanggal 26/07/2021

Dalam kajian psikologi, syukur dikenal dengan istilah *gratitude*. Kata *gratitude* diambil dari bahasa latin yaitu *gratia*, yang berarti ke lemah lembut, kebaikan hati, atau rasa berterima kasih, kedermawanan, pemberian, keindahan dari memberi dan menerima, atau mendapatkan sesuatu dari sesuatu yang tidak diketahui.<sup>5</sup> Syukur digambarkan dengan kondisi individu yang sadar

---

<sup>5</sup> Mohammad takdir, *Psikologi Syukur*, (Jakarta, PT Gramedia, 2018).23

dan berterima kasih atas segala hal baik yang terjadi. Individu dalam hal ini dituntut juga untuk bisa mengekspresikan maupun mengungkapkan rasa terima kasih.

Kebersyukuran pada dasarnya harus disalurkan dalam bentuk perasaan positif seperti, perasaan senang dan bahagia sebagai respons atas apa yang telah diperoleh baik berupa benda, keterbatasan yang dimiliki, momen bahagia, dan juga kesulitan yang dialami dalam kehidupan.<sup>6</sup>

Sejalan dengan firman Allah pada surah Ibrahim ayat 7 yang artinya berbunyi:

وَإِذْ نَادَىٰ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka pasti azab ku akan berat.”<sup>7</sup>

Jika orang pandai mengelola rasa syukurnya maka ia akan mendapat ketenangan hati dan mendapat berkah yang lebih dari Tuhan, namun jika seseorang kufur nikmat atau tidak mensyukuri segala nikmat yang telah Allah berikan, niscaya Tuhan akan mengurangi berkah yang telah dilimpahkan pada hambanya.

Hal ini terungkap melalui wawancara terhadap beberapa warga:

P: “*enten nopo kog kedah di syukuri terus?*” (kenapa kog harus disyukuri terus?) N: “*mergine neg disyukuri sepinten pinten katah e nopo*

---

<sup>6</sup> Muhammad al-fayed, Kaila Lutfia Bustamin, Sarinah, Sri Nurafifah, Sri Wahyu Ningsih, “Penerapan *Gratitude journal* Untuk Meningkatkan Kebersyukuran ABH Di Rumah Aman UPTD PPA Kota Makassar”, PENGABDI:Jurnal Pengabdian Masyarakat vol.2 no.2. (2021) 229

<sup>7</sup> <https://tafsirweb.com/4053-quran-surat-ibrahim-ayat-7.html> diakses pada 03/10/2021

*sekedik e rejeki niku ndadosne ati ayem, marem, mesti mangke cekap damel sdanten”* (karena jika bersyukur seberapa pun banyak atau sedikit rejeki itu menjadikan hati tenang, damai dan nanti pasti bias cukup untuk semuanya).<sup>8</sup>

P: *“Menurut njenengan bersyukur niku ingkang priapun?”* (menurut anda bersyukur itu yang bagaimana?)

N: *“syukur niku kedah saking manah kang ikhlas, mboten kog terus ngucap hamdalah tok, tapi nggih kudu dilantari ati kang manteb, kang nyekseni marag gusti kang moho agung lan moho maringi, gusti mboten bakal nguji hambane kang lemah, awake dewe ngeneiki termasuk hamba hamba kang ditrisnani gusti Allah amergi tasih diparingi cubo kersane tansah iling lan waspodo”*

(syukur itu harus dari hati yang ikhlas, tidak hanya mengucapkan syukur, tapi juga harus didasari dengan hati yang mantap, dan bersaksi kepada tuhan yang maha esa dan maha memberi, Allah tidak akan menguji hambanya yang lemah, kita ini termasuk golongan hamba yang dicintai oleh Allah karena masih diberi ujian dan cobaan agar selalu ingat dan hati hati.)<sup>9</sup>

Pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa warga bisa memanfaatkan dana bantuan tanpa merasa kekurangan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa warga RW 8 yang menerima bantuan dana SAHABAT menunjukkan tingkat kebersyukuran yang lebih baik dibandingkan dengan RW sekitar, Hal ini dapat dilihat dari perilaku warga RW 8 lebih menerima apa pun yang Tuhan berikan untuk kehidupannya dengan suka cita, tetap ramah dan semakin bermasyarakat. Berbeda dengan beberapa RW sekitar, dari hasil pengamatan perilaku sosial di kelurahan Pojok yang peneliti lakukan , peneliti mendapati warga RW lain yang melakukan demo mengenai kebijakan penerimaan bantuan, mereka cenderung tidak terima dan mencela terhadap apa

---

<sup>8</sup> wawancara personal dengan Mrs N (warga RW 08 yang menerima dana SAHABAT) pada tanggal 01/10/2021

<sup>9</sup> wawancara personal bersama Mrs D (warga RW 08 yang menerima dana SAHABAT) pada tanggal 01/10/2021

yang telah mereka dapatkan dari bantuan pemerintah hal itu juga ditandai dengan sikap menggerutu ketika dana SAHABAT mengalami kendala pendistribusian dari bank.<sup>10</sup> Hal ini juga dikuatkan dengan adanya kasus kriminal yang tertangkap dari warga RW sekitar. Pemerintah berharap dengan adanya bantuan dana SAHABAT bisa dijadikan tambahan untuk membeli lauk pauk yang bernutrisi sehingga dapat meningkatkan imunitas tubuh dan warga kota Kediri bisa menjaga kesehatan dengan baik.<sup>11</sup> Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti fenomena gambaran kebersyukuran pada warga RW08 yang terdampak corona dan sebagai penerima dana SAHABAT.

Subjek penelitian ini melibatkan sekelompok orang dewasa yang terdampak corona dan menerima bantuan dana SAHABAT dari pemerintah kota Kediri khususnya RW8 kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto yang berjumlah 78 orang, rentang usia penerima bantuan ini berada pada fase dewasa. Pada usia dewasa (21-60 tahun). Pada masa dewasa seseorang harus bisa menyesuaikan diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan sosial baru. Pada masa ini pula seseorang dituntut untuk memulai kehidupannya dengan peran ganda sebagai suami atau istri dan peran dalam dunia kerja atau karir. Masa ini juga dikatakan sebagai masa sulit bagi individu karena adanya tuntutan untuk melepaskan ketergantungannya terhadap orang tua dan memulai menjalani kehidupan yang lebih mandiri.<sup>12</sup> Pengungkapan rasa syukur tidak

---

<sup>10</sup> Berdasarkan wawancara bersama Mr M yang dilakukan pada 27/07/2021

<sup>11</sup> Webside resmi pemerintah kota Kediri diakses pada 25/07/2021

<https://kedirikota.go.id/p/berita/10110000/wali-kota-kediri-salurkan-bantuan-sahabat-untuk-28783-keluarga-saat-ppkm-darurat>

<sup>12</sup> Yudik jahja, *Psikologi perkembangan*, (jakarta, penerbit kencana, 2011) 246-2SJ

cukup jika hanya diucapkan melalui lisan, akan tetapi juga harus dimanifestasikan melalui hati yang ikhlas dan perilaku yang nyata dalam konteks kehidupan. Dan karakteristik orang bersyukur dapat dilihat dari empat sisi, yaitu: yang Pertama: Seseorang yang bersyukur tidak akan merasakan kurang di kehidupannya dan selalu berpikiran positif. Kedua: Seseorang yang bersyukur dapat mengapresiasi bantuan dari orang lain yang akan membantu dirinya. Ketiga: Seseorang yang bersyukur cenderung merasakan kebahagiaan sederhana dalam hidupnya. Seseorang yang menghargai kebahagiaan sederhana dalam kehidupannya cenderung merasakan kebersyukuran karena merasakan manfaat didalam kehidupannya. Keempat: Seseorang yang bersyukur dapat mengekspresikan rasa syukurnya.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas peneliti ingin melihat sebuah fenomena kebersyukuran pada warga RW 08 kelurahan Pojok sebagai penerima bantuan dana SAHABAT (Santunan Bencana Tunai) yang diberikan oleh pemerintah Kota Kediri, dan juga bagaimana gambaran rasa syukur itu terhadap apa yang telah masyarakat terima dari pemerintah kota kediri sebagai bentuk kepedulian terhadap warga terdampak corona. Oleh karena itu peneliti ingin melihat dari sudut pandang Psikolog Positif pada penelitian yang berjudul “Gambaran kebersyukuran pada warga penerima dana Sahabat dari pemerintah kota Kediri.”

---

<sup>13</sup> Watkins, P. C., Woodward, K., Stone, T., & Kolts, R. L. Gratitude and happiness : Development of a measure of gratitude and relationship with subjective well-being. *Social Behavior and Personality*. (2003).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kebersyukuran pada warga penerima dana SAHABAT dari pemerintah kota Kediri?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kebersyukuran warga penerima dana SAHABAT dari pemerintah kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kebersyukuran warga Kota Kediri sebagai penerima dana SAHABAT dari pemerintah kota Kediri.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kebersyukuran warga Kota Kediri sebagai penerima dana SAHABAT dari kota Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu psikologi khususnya psikologi positif dan lebih menekankan ke aspek kebersyukuran.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam diskusi ilmiah yang berkaitan dengan kebersyukuran.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Akademisi

Menyumbangkan pemikiran-pemikiran baru sehingga dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian mengenai kebersyukuran terutama yang berkaitan dengan usia, religiusitas dan gender.

### b) Masyarakat

Sebagai bahan kajian mengenai kebersyukuran yang dapat membantu masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dan ketenteraman dalam kehidupan.

### c) Instansi

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pemerintah kota dalam mengkaji kesejahteraan masyarakat terdampak pandemi, sehingga mengarah ke kepuasan dan kebersyukuran Warga penerima dana SAHABAT.
- 2) Sebagai institusi yang memiliki wewenang dalam menjalankan roda pemerintahan daerah, diharapkan dalam mengelola dan membuat kebijakan serta peraturan dapat lebih tepat sasaran dalam proses maupun hasilnya.
- 3) Sebagai saran dan referensi bagi pemerhati kesejahteraan lingkungan dalam hal bersyukur pada warga terdampak Pandemi.

## E. Telaah Pustaka

1. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi oleh Rizkia Ayudhia tahun 2019. Dengan judul **KEBERSYUKURAN DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA GURU SEKOLAH LUAR BIASA**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif pada guru Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 53 guru SLB. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga skala, yaitu skala kebersyukuran yang disusun oleh Listiyandini, dkk., dan dua skala yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan subjektif yaitu PANAS (*Positive Affect and Negative Affect Scale*) yang dibuat oleh Watson, Clark, & Tellegen (1988) juga SWLS (*Satisfaction with Life Scale*) berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Diener, Suh, Lucas, & Smith. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif pada guru SLB ( $r = 0,238$ ,  $p = 0,043$ ;  $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebersyukuran subjek penelitian maka kesejahteraan subjektif yang dirasakan akan semakin tinggi pula.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama membahas mengenai variabel

---

<sup>14</sup> Rizka Ayudahlya, Fitri Ayu Kusumaningrum, “Kebersyukuran dan Kesejahteraan Subjektif pada Guru Sekolah Luar Biasa”, Jurnal Pemikiran dan penelitian Psikologi vol. 24 No. 1 (Januari 2019)

kebersyukuran, perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang hubungan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan sedangkan penelitian ini membahas mengenai gambaran kebersyukuran, perbedaan lain dengan penelitian terdahulu adalah metode pengambilan data yang menggunakan kuesioner sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi serta wawancara.

2. Jurnal oleh Ajeng Rintan Septiani, Sri Maslihah, M. Ariez Mustofa tahun 2019 dengan judul KEBERSYUKURAN PADA ANAK DIDIK LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDUNG. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali apakah terdapat kebersyukuran pada anak didik dengan kondisi masa binaan yang dijalani di LPKA. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak didik di LPKA memiliki kebersyukuran *sense of appreciation*, perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki, dan kecenderungan untuk bertindak positif sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi yang dimiliki; serta faktor-faktor penerimaan terhadap kondisi yang dialami sebagai takdir, pelatihan, dan pengalaman spiritual terhadap diri, adanya pengungkapan penghargaan kepada *significant others*, keinginan untuk mendukung orang lain, dan memiliki pandangan hidup yang positif

serta optimis.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama membahas mengenai variabel kebersyukuran, dan juga menggunakan metode penggalian data yang sama yaitu wawancara, perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang adakah rasa kebersyukuran pada anak yang dibina di LPKA.

3. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam oleh Akmal dan Masyhuri tahun 2018. Dengan judul KONSEP SYUKUR (*GRATEFULNES*) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes *Daarunnahdhah Thawalib* Bangkinang Sebrang, Kampar, Riau). Penelitian tentang kebersyukuran ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna dan sumber sumber kebersyukuran bagi guru Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *grounded theory*. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pon-Pes *Daarunnahdhah Thawalib* Bangkinang yang berjumlah 40 orang. Proses pengambilan data dilakukan dengan memberikan angket kepada partisipan dalam bentuk pertanyaan terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna bersyukur bagi guru Pon-Pes *Daarunnahdhah Thawalib* Bangkinang adalah menerima segala pemberian nikmat dari Allah SWT dengan perasaan bahagia dan apa adanya dan diikuti dengan rasa terima kasih atas pemberian tersebut dengan mengucapkan

---

<sup>15</sup> Ajeng Rintan Septiani, Sri Maslihah, M. Ariez Musthofa, “KEBERSYUKURAN PADA ANAK DIDIK LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDUNG”, *Personivikasi* Vol. 10 no. 2, (November 2019)

alhamdulillah serta menjalankan segala perintahnya dan saling berbagi atas nikmat yang telah diberikan”. Sumber kebersyukuran bagi guru Pon-Pes *Daarunnahdhah Thawalib* Bangkinang adalah Keluarga, harta, prestasi akademik, kesehatan, pengalaman hidup, umur, kemudahan dalam hidup dan ilmu pengetahuan. Adapun cara bersyukur bagi guru Pon-Pes *Daarunnahdhah Thawalib* Bangkinang adalah dengan cara memuji Allah dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, beribadah mendekati diri kepada Allah, bersedekah, berinfak, sujud syukur dan menjaga Kepemilikan yang telah diberikan Allah.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama membahas mengenai variabel kebersyukuran, perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang kajian empiris makna syukur sedangkan penelitian ini membahas mengenai gambaran kebersyukuran, perbedaan lain dengan penelitian terdahulu adalah metode pengambilan data yang menggunakan angket sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi serta wawancara.

4. Jurnal hasil pengabdian masyarakat oleh Muhammad Al Fayed, Kaila Lutfia Bustamin, Sarinah, Sri Nurafifah, Sri Wahyu tahun 2021. Dengan judul PENERAPAN GRATITUDE JURNAL UNTUK MENINGKATKAN KEBERSYUKURAN ABH DI RUMAH AMAN UPTD PPA KOTA MAKASAR. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>16</sup> Akmal dan Masyhuri, “KONSEP SYUKUR (*GRATEFULNES*) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes *Daarunnahdhah Thawalib* Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)”, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, vol 7 no 2 (Desember 2018)

mengetahui penerapan intervensi *gratitude journal* dalam meningkatkan rasa kebersyukuran ABH di rumah aman UPTD PPA Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode *sensus sampling* dalam penarikan sampel. Partisipan terdiri dari 9 laki-laki yang berusia SJ – 17 tahun yang berstatus ABH diminta untuk melakukan *gratitude journal* selama 2 minggu. Skala yang digunakan adalah *the gratitude questionnaire-Six item form* (GQ-6) dan dianalisis menggunakan penormaan kategorisasi secara manual. Penelitian ini menemukan peningkatan yang signifikan pada skor pretest dengan nilai 24 dan posttest dengan nilai 30 pada ABH di Rumah Aman UPTD PPA Kota Makassar. *Gratitude journal* dapat digunakan sebagai jenis intervensi yang mampu meningkatkan rasa kebersyukuran seseorang karena secara sadar mengingat hal-hal positif yang terjadi dalam hidupnya. Akan tetapi, masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut yang memeriksa penerapan *gratitude journal* terhadap ABH sebelum menyimpulkan mengenai efektivitas dari *gratitude journal*.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama membahas mengenai variabel kebersyukuran, perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti tentang hubungan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan bertujuan untuk mengetahui penerapan intervensi *gratitude journal* dalam meningkatkan rasa kebersyukuran sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebersyukuran, perbedaan lain

---

<sup>17</sup> Muhammad al-fayed, Kaila Lutfia Bustamin, Sarinah, Sri Nurafifah, Sri Wahyu Ningsih, “Penerapan *Gratitude journal* Untuk Meningkatkan Kebersyukuran ABH Di Rumah Aman UPTD PPA Kota Makassar”, PENGABDI:Jurnal Pengabdian Masyarakat vol.2 no.2. (2021)

dengan penelitian terdahulu adalah metode pengambilan data yang menggunakan *sensus sampling* dalam penarikan sampel sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi serta wawancara.

5. Jurnal oleh Hendrix Chris Haryanto, Fatchah E. Kertamuda tahun 2016. Dengan judul Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan. kalangan mahasiswa di Universitas Paramadina. Pertanyaan penelitian yang dibangun berupa bagaimanakah gambaran konsep syukur yang maknai oleh para subjek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis isi dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan dianalisis dengan analisis isi secara induktif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa di universitas Paramadina yang berjumlah 192 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep rasa syukur dibangun atas 5 kategori yang terkait dengan kondisi menerima (41,15%), berterima kasih (23,44%), menikmati (9,38%), menghargai (6,25%), dan memanfaatkan (6,25%). Kelima kategori tersebut mengarahkan pada kondisi yang ada dan dimiliki dalam diri serta segala proses kehidupan yang dijalani. Di dalam penelitian ini, objek rasa syukur ini diarahkan pada keberadaan Tuhan. Hasil dalam penelitian ini memberikan gambaran yang berbeda terkait dengan konsep syukur yang biasanya menjadi rujukan dalam penelitian di barat khususnya terkait dengan objek keberadaan Tuhan.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan

---

<sup>18</sup> Hendrix Chris Haryanto, Fatchah E. Kertamuda "Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan", Jurnal Insight vol. 18 No. 2 (Agustus 2016)

penelitian terdahulu adalah sama sama membahas mengenai variabel kebersyukuran, dengan tujuan penelitian yaitu mengenai gambaran kebersyukuran, dan sama sama menggunakan metode wawancara serta observasi untuk pengumpulan data.